

Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Menggunakan Media Gambar Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar

Baiq Halimatuz Zuhrotul Aini
Dosen PIAUD IAIH NW PANCOR
baiqzuhrotulaini@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Menggunakan Media Gambar Terhadap Hasil Dan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus 1 Kecamatan Suralaga. Rancangan penelitian menggunakan Post-Test Only Control Group Design Populasi dalam penelitian siswa kelas IV Gugus Satu Kecamatan Suralaga. Untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa, digunakan tes hasil belajar yang berbentuk pilihan ganda, dan motivasi belajar menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan MANOVA. Hasil penelitian menunjukkan : (1) Terdapat perbedaan motivasi belajar antara kelompok siswa yang mengikuti Model Pembelajaran Kontekstual Menggunakan Media Gambar dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional ($F= 0,893, p <0,05$). (2) Terdapat perbedaan hasil belajar antara kelompok siswa yang mengikuti Model Pembelajaran Kontekstual Menggunakan Media Gambar dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional ($F= 0,749, p <0,05$). (3) Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar dan motivasi belajar antara kelompok siswa yang mengikuti Model Pembelajaran Kontekstual Menggunakan Media Gambar dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional ($F= 0,325, p <0,05$).

Kata kunci: Model Pembelajaran Kontekstual Menggunakan Media Gambar, Motivasi Belajar, dan Hasil Belajar IPA.

Abstract

This research aims at investigating the effect of contextual learning model using pictures on learning achievement and motivation of natural science of the fourth grade students of cluster I elementary schools in Suralaga Subdistric. This research used the posttest only control group design. The population was fourth grade students of cluster I elementary schools in Suralaga Subdistric. The data were collected using multiple-choice test for students learning achievement, and questionnaire for learning motivation. The data were analyzed using Manova. The result of the research shows that: (1) there is a difference of learning achievement between students following contextual learning model using pictures and those following conventional learning ($F= 0,893, p <0,05$), (2) there is a difference of learning motivation between students following contextual learning model using pictures and

those following conventional learning (F= 0,749, p <0,05), (3) there is a difference of learning achievement and learning motivation between students following contextual learning model using pictures and those following conventional learning (F= 0,325, p <0,05)

Keywords: contextual learning model using pictures, learning achievement, learning motivation

Pendahuluan

Di abad 21 ini IPTEK berkembang pesat dalam segala sektor kehidupan, salah satunya dalam bidang ilmu pengetahuan alam (IPA). Perkembangan dalam IPA tidak akan terjadi jika tidak disertai dengan meningkatkan mutu pendidikan IPA. Tetapi pada tingkat anak SD mata pelajaran IPA dianggap sulit bahkan membosankan. Fakta ini dapat dilihat pada nilai rata-rata mata pelajaran IPA yang masih rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain.

Berdasarkan pengalaman penulis di lapangan, kegagalan yang dialami siswa dalam belajar rata-rata disebabkan oleh motivasi belajar yang rendah karena tidak adanya dorongan yang menyebabkan motivasi mereka meningkat dalam belajar. Untuk itu dibutuhkan suatu model pembelajaran dan media yang digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar mereka, dimana model pembelajaran dan media yang digunakan dapat menemukan konsep yang sedang dibahas pada materi pembelajaran IPA.

Penggunaan model pembelajaran, metode, dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi akan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Siswa akan aktif dalam belajar dengan melihat dan memperhatikan media yang telah dibagikan guru sambil mendengarkan penjelasan guru. Pada tingkat anak SD jika pelajaran tersebut sering mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari, mereka akan lebih termotivasi lagi dalam belajar. Motivasi belajar adalah suatu faktor yang sangat penting dalam mencapai suatu prestasi, baik prestasi akademik maupun prestasi dalam bidang lain. Motivasi tidak hanya menjadikan siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran, motivasi juga penting dalam menentukan seberapa jauh siswa menyerap materi pembelajaran yang telah disajikan kepada mereka, siswa yang termotivasi dalam belajar akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang motivasinya rendah. Untuk itu seorang guru disamping menguasai materi, juga diharapkan dapat menetapkan dan melaksanakan model pembelajaran, media, dan penyajian materi yang sesuai dengan kesiapan anak, sehingga dapat menghasilkan penguasaan materi yang optimal.

Dalam pembelajaran IPA SD tentunya harus dikenali dulu karakteristik siswa SD agar penerapan model pembelajaran dan media pembelajaran tepat sasaran dan dapat memperoleh hasil sesuai yang diharapkan. Ciri-ciri anak SD antara lain: rasa ingin tahu yang berlebihan, mengeksplorasi, menemukan, mempelajari sesuatu yang baru dan berkreasi.

Untuk dapat menanggulangi permasalahan-permasalahan yang ada dapat dirancang dengan model pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa SD. Pengelolaan interaksi pembelajaran harus dilakukan multi arah. Untuk itulah perlu menggunakan suatu model pembelajaran dan media yang memungkinkan siswa untuk belajar menemukan sendiri dari pengalaman nyata yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan untuk membantu siswa dalam memahami suatu konsep IPA. Media pembelajaran yang disediakan sesuai dengan materi yang akan dibahas. Guru diharapkan dapat merancang proses pembelajaran yang memungkinkan siswa mengkaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan mereka. Telah banyak model pembelajaran dan media pembelajaran yang diterapkan dan digunakan guru.

Pada konteks ini di dalam memecahkan permasalahan yang ada perlu diterapkan model pembelajaran lain yang bervariasi yaitu model pembelajaran kontekstual berbantuan media gambar. Melalui pembelajaran kontekstual ini, guru dalam mengelola proses pembelajaran dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan dunia nyata siswa. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran diharapkan agar guru dapat mengaitkan materi dengan dunia nyata siswa dan mampu menciptakan situasi pembelajaran yang berpusat pada motivasi belajar siswa. Media gambar juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dimana gambar-gambar yang disajikan guru yang telah disesuaikan dengan materi pelajaran yang sedang dibahas dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, apalagi ditingkat anak SD yang masih senang belajar sambil bermain dan gambar yang disajikan oleh guru sering mereka temui di kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu ketika motivasi anak dalam mengikuti pembelajaran meningkat maka dapat dipastikan hasil belajar mereka juga akan meningkat.

Untuk memecahkan permasalahan yang ada perlu diterapkan model pembelajaran yang bervariasi yaitu model pembelajaran kontekstual berbantuan media gambar. Model pembelajaran kontekstual adalah merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga, warga negara dan tenaga kerja *US, Departement Of Education the National School-to-Work Office* yang dikutip oleh Blanchard Melalui pembelajaran kontekstual ini, guru dalam mengelola proses pembelajaran dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan dunia nyata siswa. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran diharapkan agar guru dapat mengaitkan materi dengan dunia nyata siswa dan mampu menciptakan situasi pembelajaran yang berpusat pada motivasi¹i.

Motivasibelajar siswa. Media gambar juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dimana gambar-gambar yang disajikan guru yang telah disesuaikan dengan materi pelajaran yang sedang dibahas dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, apalagi ditingkat anak SD yang masih senang belajar sambil bermain dan gambar yang disajikan oleh guru sering mereka temui di kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu ketika motivasi anak dalam mengikuti pembelajaran meningkat maka dapat dipastikan hasil belajar mereka juga akan meningkat.

¹ Trianto, *Mendesain Pembelajaran Kotekstual* (Jakarta: Cerdar Pustaka Publisher, 2008)

Adapun rumusan masalah yang dapat dirumuskan yaitu berpijak dari latar belakang masalah, yaitu Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar dan hasil belajar secara simultan antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran kontekstual berbantuan media gambar dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional.

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pengaruh model pembelajaran kontekstual berbantuan media gambar dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional terhadap motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas IV gugus satu kecamatan Suralaga.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan Rancangan atau desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Post-Test Only Control Group Design*, desain bentuk ini menggunakan pembandingan, kelompok dilakukan secara random, tanpa diadakan pretes, penggunaan desain ini dapat mengontrol terjadinya bias testing dan interaksi testing.²

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas IV SD Semester 1 di Gugus 1 Kecamatan Suralaga semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Jumlah sekolah keseluruhannya adalah 7 sekolah, setelah dilakukan uji kesetaraan dengan bantuan *SPSS 16 For Windows* ada beberapa sekolah yang setara. Untuk menentukan sampel digunakan teknik *random sampling*, maka terpilih sampel-sampel penelitian, yaitu SDN 6 Suralaga dan SDN 5 Suralaga.

Variabel-variabel dalam penelitian ini berupa variabel bebas, dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah model *pembelajaran* kontekstual berbantuan media gambar, sedangkan variabel terikatnya adalah motivasi belajar dan hasil belajar IPA. Pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner dengan tes yaitu kuesioner tes motivasi belajar dan tes hasil belajar antara kelompok yang mengikuti model pembelajaran kontekstual berbantuan media gambar dengan kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Dimana tes motivasi belajar dilakukan dengan kuesioner sedangkan tes hasil belajar IPA dilakukan dengan tes hasil belajar IPA yang berbentuk pilihan ganda.

Pengumpulan data masing masing kelas eksperimen dan kontrol dimana data yang diperoleh berupa data *interval*. Teknik pengumpulan data dapat dilihat seperti Tabel 1. Di bawah ini

² Nyoman Dantes, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2012)

Tabel 1. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

No.	Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen
1	Motivasi belajar siswa kelas VI SD	Kuisoner	Angket motivasi belajar siswa
2	Hasil belajar siswa kelas VI SD	Tes	Tes hasil belajar siswa kelas VI SD

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis maka data harus memenuhi syarat analisis yang meliputi uji normalitas sebaran data menggunakan uji normalitas menggunakan statistik *Kolmogrov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk tes*, uji homogenitas menggunakan uji *Levene's Uji*, homogenitas matriks varians dilakukan dengan uji box, Uji korelasi dilakukan menggunakan korelasi Pearson dengan bantuan SPSS. 16for windows pada taraf signifikansi 5 %.Selanjutnyadata dianalisis secara deksriptif menggunakan MANOVA. Semua pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 0,05 dengan bantuan program SPSS 16 PC For Windows.Uji hipotesis digunakan untuk menguji hipotesis yang dikemukakan pada penelitian. Dalam penelitian ini hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut.:Terdapat perbedaan motivasi belajar antara kelompok yang mengikuti model pembelajaran kontekstual berbantuan media gambar dengan kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.Terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara kelompok yang mengikuti model pembelajaran kontekstual berbantuan media gambar dengan kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.Terdapat perbedaan motivasi belajar dan hasil belajar IPA antara kelompok yang mengikuti model pembelajaran kontekstual berbantuan media gambar dengan kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Didalam penelitian ini terdapat tiga hipotesis yang diuji.Uji hipotesis dilakukan terhadap tiga jenis hipotesisyaitu .Hipotesis pertama di uji denganhipotesis kedua dan ketiga di uji dengan *of between- subject effects*.Sedangkan hipotesis ketiga dengan tes *multivariat (MANOVA)*. Pengujian pengaruh antara subyek dilakukan dengan melihat analisis pillace Trace Wilks' Lambda, Hottelling's Trace, dan Roy's Largest Root terhadap angka signifikansi statistik F varians.Uji Hipotesis pertama, Hasil uji *test of between-subject* data motivasi belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran kontekstual berbantuan media Gambar dan model pembelajaran konvensional menghasilkan angka signifikansi 0,00 lebih kecil dari 0,05dan nilai $F=0,893$. Hal ini berarti hipotesis nol (H_0) **ditolak** dan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan “terdapat perbedaan motivasi belajar antara kelompok yang mengikuti model pembelajaran kontekstual berbantuan media gambar dengan kelompok siswa yang mengikuti *model* pembelajaran konvensional.”, **diterima**. Rangkuman hasil ujitest of

between-subject. Uji Hipotesis ke dua, Berdasarkan hasil uji *test of between-subject* data hasil data hasil belajar IPA siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kontekstual berbantuan media Gambar dengan model pembelajaran konvensional menghasilkan angka signifikansi 0,00 lebih kecil dari 0,05 dan nilai $F = 0.749$. Hal ini menunjukan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan “terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara kelompok yang mengikuti model pembelajaran kontekstual berbantuan media gambar dengan kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. ” **diterima**. Uji Hipotesis ketiga, Hipotesis 3 menyatakan” Terdapat perbedaan motivasi belajar dan hasil belajar IPA antara kelompok yang mengikuti model pembelajaran kontekstual berbantuan media gambar dengan kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional”.

Di dalam mengetahui perbedaan motivasi belajar dan hasil belajar antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kontekstual berbantuan media Gambar dan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional dilakukan analisis menggunakan *MANOVA (Multivariate Analysis Of Variance)* dengan bantuan SPSS. 17 for Windows. Kriteria pengujian adalah harga *F- Wilks’ Lambda* menghasilkan angka signifikansi lebih kecil dari 0,05 berarti H_0 ditolak dan hipotesis penelitian diterima. Berikut disajikan rangkuman hasil analisis menggunakan MANOVA dalam Tabel dibawah ini.

Table 2. Rangkuman Hasil Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar dengan Manova.

Effect	Statistik	F	P
Model pembelajaran	Pillai’s Trace	1173.075 ^a	.000
	Wilks’ Lambda	1173.075 ^a	.000
	Hottelling’s Trace	1173.075 ^a	.000
	Roy’s Largest Root	1173.075 ^a	.000

Berdasarkan Tabel 4.8 tampak bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 pada nilai *pillace Trace* Wilks’ Lambda, *Hottelling’s Trace*, dan *Roy’s Largest Root* hal ini berarti, hipotesis nol (H_0) **ditolak** dan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan ” Terdapat perbedaan motivasi belajar dan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kontekstual berbantuan media Gambar dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional”, **diterima**. Hasil analisis ini sekaligus menunjukkan bahwa motivasi belajar dan hasil belajar IPA siswa yang mengikuti model pembelajaran kontekstual berbantuan media gambar lebih baik daripada siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil pengujian statistik yang dilakukan diperoleh hasil penelitian menunjukan: (1) Terdapat Perbedaan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPA Antara Siswa yang Mengikuti Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Media Gambar dan Model Pembelajaran Konvensional. Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis diatas, menunjukkan bahwa hipotesis 1 yang menyatakan “Terdapat perbedaan motivasi belajar dan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti model pembelajaran

kontekstual berbantuan media Gambar dan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional” dapat diterima dengan $F_{hitung} = 1173.075^a$; $p < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Jadi, dalam hal ini dapat dikatakan bahwa sesungguhnya motivasi belajar dan hasil siswa akan senantiasa tinggi bilamana terdapat model pembelajaran yang bisa membuat siswa sangat senang dengan mata pelajaran, dalam hal ini model pembelajaran Kontekstual berbantuan media gambar memberikan kontribusi yang sangat bagus dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, karena model pembelajaran kontekstual berbantuan media gambar juga bertujuan menciptakan suasana pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang mengkaitkan konten mata pelajaran dengan dunia nyata siswa. Beda dengan pembelajaran konvensional yang hanya terpaku pada kegiatan guru). Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran tradisional atau disebut juga pembelajaran langsung dimana pembelajaran langsung umumnya menggunakan metode ceramah, karena sejak dulu metode ceramah ini telah dipergunakan secara lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Model Pembelajaran Konvensional mengacu pada psikologi behavioristik, dimana guru berperan sebagai pusat informasi (*teacher centered*). Siswa dipandang sebagai komponen pasif dalam pembelajaran, memerlukan motivasi luar dan dipengaruhi oleh *reinforcement*. Model Pembelajaran Konvensional merupakan model pembelajaran yang sudah lazim diterapkan dalam proses pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran kontekstual berbantuan media gambar dimana Pengajaran dengan model pembelajaran kontekstual merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga, warga negara dan tenaga kerja US, *Departement Of Education the National School-to-Work Office* yang dikutip oleh Blanchard³

Pembelajaran menggunakan model pembelajaran kontekstual berbantuan media gambar sangat menentukan motivasi dan hasil belajar siswa terbukti dalam penelitian ini adanya perbedaan yang jelas antara tingkat motivasi belajar IPA dan hasil belajar IPA siswa menggunakan model pembelajaran kontekstual berbantuan media gambar dari pada konvensional Sesuai dengan hasil penelitian Pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap keterampilan proses sains dan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Gugus V Dr. Soetomo. Hasil penelitian menunjukkan; *Pertama*, keterampilan proses siswa yang mengikuti pembelajaran model kontekstual lebih baik dibandingkan dengan yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional. *Kedua*, hasil belajar IPA yang mengikuti pembelajaran model kontekstual lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Dan *ketiga*, terdapat pengaruh implementasi model pembelajaran kontekstual terhadap keterampilan proses dan hasil belajar IPA siswa secara simultan.⁴

³ Trianto, *Mendesain Pembelajaran Kontekstual* (Jakarta: Cerdar Pustaka Publisher, 2008)

⁴ I Ketut Wardana, I Ketut. “Pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap keterampilan proses sains dan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Gugus V Dr. Soetomo”. (Tesis. Singaraja: Undiksha 2012)

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dikatakan bahwa sesungguhnya motivasi belajar dan hasil belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual berbantuan media gambar memiliki kontribusi yang sangat tinggi dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA siswa, berbeda dengan model pembelajaran konvensional yang terpaku pada kegiatan guru saja, dan hasil penggunaan model pembelajaran kontekstual berbantuan media gambar telah terbukti secara empirik dalam penelitian ini. (2) Terdapat Perbedaan Hasil Belajar IPA Antara Siswa yang Mengikuti Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Media Gambar dan Model Pembelajaran Konvensional.

Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kontekstual berbantuan media Gambar dengan model pembelajaran konvensional. Dengan ($F=0,749;p<0,05$). Hal ini terjadi karena model pembelajaran kontekstual berbantuan media Gambar. Hal ini sesuai dengan karakteristik siswa SD ciri-ciri anak SD antara lain: rasa ingin tahu yang berlebihan, mengeksplorasi, menemukan, mempelajari sesuatu yang baru, dan berkreasi. Untuk mendorong rasa ingin tahu siswa tersebut, terlebih dahulu dilakukan eksplorasi terhadap apa yang akan di pelajari, sehingga muncul pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari kegiatan eksplorasi tersebut dapat dijawab dengan materi atau Gambar yang ada sudah dibagikan.⁵

Di dalam kelas yang menerapkan model pembelajaran kontekstual berbantuan media Gambar, siswa diajak secara langsung mengamati Gambar materi yang sedang dibahas sambil mengkaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Kegiatan mengamati dan mengkaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari hari yang mereka alami sendiri dalam kegiatan pembelajaran yang membuat yakin dan daya ingat mereka menjadi lebih lama. Dengan mengamati Gambar dan mengkaitkan dengan kehidupan mereka tersebut sehingga hasil belajar mereka lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang dilakukan dengan tanpa media dan materi yang diajarkan abstrak apalagi di tingkat anak SD.pembelajaran⁶ kontekstual mempunyai karakteristik yaitu : (1) pembelajaran dilaksanakan dalam konteks autentik, yaitu pembelajaran yang diarahkan pada ketercapaian keterampilan dalam konteks kehidupan nyata atau pembelajaran yang dilaksanakan dalam lingkungan yang alami(*learning in reall life setting*), (2) pembelajaran memberi kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna (*meaningfull learning*), (3) pembelajaran dilaksanakan dengan memberi pengalaman bermakna kepada siswa (*learning by doing*), (4) pembelajaran dilaksanakan melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling mengoreksi antar teman (*learning in a group*), (5) pembelajaran memberikan kesempatan untuk menciptakan rasa kebersamaan, bekerja sama, dan saling memahami antara satu dengan yang lain secara mendalam (*learning to know each other deeply*), (6) pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, produktif, dan mementingkan kerjasama (*learning to ask, to inquiri, to work together*), (7) pembelajaran dilaksanakan dalam situasi yang menyenangkan (*learning as an enjoy activity*).

⁵ , Trianto, *Mendesain Pembelajaran Kotekstual* (Jakarta: Cerdar Pustaka Publisher, 2008)

⁶ Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. (Jakarta: Bumi Aksar 2009).

Siswa SD ada dalam periode operasional konkret. Pada tahap ini siswa SD akan mudah menyerap pelajaran dengan baik jika melibatkan secara langsung dengan pengalaman-pengalaman fisik siswa seperti, menyentuh, pemanipulasian, perakitan, percobaan, pengalaman langsung, dan pengindraan⁷. Model pembelajaran kontekstual berbantuan media Gambar sesuai dengan karakteristik dan tahap perkembangan kognitif siswa pada mata pelajaran IPA SD sehingga hasil belajar lebih tinggi dari model pembelajaran konvensional. Hal ini terlihat dari rata-rata skor hasil belajar IPA kelompok eksperimen ($X=75,23$; $SD=10,90$) lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol ($X=69,50$; $SD=9,47$).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran kontekstual berbantuan media lingkungan sekitar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA. (3) Terdapat Perbedaan Motivasi Belajar Antara Siswa yang Mengikuti Pembelajaran Dengan Model Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Media Gambar dan Model Pembelajaran Konvensional. Terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar siswa yang diajarkan model pembelajaran kontekstual berbantuan media Gambar dan pembelajaran konvensional dengan $F=0,893$; $p<0,05$. Di dalam pembelajaran dengan model pembelajaran kontekstual berbantuan media Gambar, siswa diajak langsung mengamati materi pembelajaran yang sedang dipelajari dengan Gambar yang sudah disediakan. Mereka semangat dalam belajar karena materi yang dipelajari berdasarkan pengalaman mereka sehari-hari, dan dengan Gambar yang dibagikan dapat membangkitkan motivasi belajar mereka. Oleh karena itu motivasi belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kontekstual berbantuan media Gambar lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Ini terlihat dari rata-rata skor motivasi belajar siswa pada kelompok eksperimen ($X=74,6$, $SD=12,13$), lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol ($X=65$, $SD=10,54$).

Hal ini terjadi karena dengan pengajaran model pembelajaran kontekstual berbantuan media Gambar siswa dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman mereka sehari-hari. Konsep motivasi intrinsik yang mengidentifikasi tingkah laku seseorang yang merasa senang terhadap sesuatu apabila ia menyenangi kegiatan itu, maka termotivasi untuk melakukan kegiatan tersebut⁸

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa memiliki tingkat yang lebih tinggi dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual berbantuan media gambar bila dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional, dan telah terbukti secara empirik dalam penelitian ini.

Penutup

Berdasarkan temuan dan paparan rangkuman di atas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. *Pertama*, Terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar antara kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran kontekstual dengan kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional ($F=0,893$; $p<0,05$). *Kedua*, Terdapat

⁷ E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2010)

⁸ Hamzah Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara 2012)

perbedaan yang signifikan hasil belajar antara kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran kontekstual dengan kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional ($F= 0,749;p<0,05$), *ketiga*, Terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar dan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran kontekstual dengan kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional ($F= 0,325;p<0,05$).

Daftar Pustaka

- Dantes, Nyoman. 2012. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Mulyasa,E.2010. *Menjadi Guru Propesional*. Bandung: PT Remaja rosdakarya.
- Muslich,Masnur .2009. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto.2008. *Mendesain Pembelajaran Kotekstual*. Jakarta: Cerdar Pustaka Publisher
- Uno,Hamzah. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardana, I Ketut. 2012. “Pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap keterampilan proses sains dan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Gugus V Dr. Soetomo”. Tesis.Singaraja: Undiksha.
-